

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menekankan analisisnya pada data-datanumerikal yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau siginifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Juliansyah Noor, (2011) penelitian kuantitatif ialah cara untuk meguji teori-teori untuk meneliti hubungan antar variabel. Menurut Martono, (2017) penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikombinasi menjadi data yang berbentuk angka.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder ini diambil dari laporan keuanagn tahunan bank umum syariah periode 2015 - 2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Penelitian lapangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya, buku-buku, literatur, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, melakukan observasi pada objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan melakukan

penelitian pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat di www.idx.co.id.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka ialah pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan dengan pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing- masing perusahaan yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumendokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah, sedangkan ciri – ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini ialah bank syariah yang ada di Indonesia. Menurut laporan OJK, sampai November 2018 tercatat 14 jumlah Bank Umum Syariah yang tersebar seluruh wilayah Indonesia.

3.4.2 Sample

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono, (2017), dan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada dinegara Indonesia Berikut adalah bank umum syariah yang terdaftar di bebenrapa negara Indonesia.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

Tabel 2. 3.4.2 Kriteria Atau Pertimbangan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 – 2019.	14
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki data lengkap terkait variabel selama periode 2015 – 2019.	12
Jumlah sampel penelitian		12

Tabel 3. 3.4.2 Daftar Bank Umum Syariah

NO	Daftar Bank Umum syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Bank Victoria Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah)
11	PT. Bank NET Indonesia Syariah
12	PT. Bank Mandiri Syariah

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau Variabel X. Stabilitas bank sebagai variabel Terikat yaitu variabel Y. Stabilitas bank adalah suatu kondisi ketika fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan stabil (Sanusi, 2016).

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas variabel yang mempengaruhi perubahan timbulnya variabel dependen terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Risiko Kredit X1 dan Risiko Likuiditas X2 (Sanusi, 2016).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. 3.6 Devinisi Operasional Variabel

Dependent /Independent Variabel	Definisi Operasional Variabel	RUMUS	Sumber
Y (Stabilitas Bank)	Stabilitas keuangan dapat dihitung dengan menggunakan Z-Score yaitu dengan menggunakan 5 rasio di antaranya Rasio Modal kerja dengan aktiva, Rasio laba ditahan dengan aset ,	$Zscore = X1 + X2 + X3 + X4 + X5$	Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 – 2019

	Return On Investment (ROI) modal/nilai utang atau total hutang, Rasio perputaran aset usaha.		
X1 (Risiko Kredit)	risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPF atau rasio kredit bermasalah terhadap total kredit, semakin tinggi nilai NPL semakin tinggi risiko kredit (Soledad <i>et al</i> , 2001).	$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Dikeluarkan}} \times 100\%$	Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 – 2019
X2 (Risiko Likuiditas)	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibagi dengan jumlah dana pihak ketiga (Kamsir, 2014).	$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 – 2019

3.7 Metode Analisis Data

Menurut lexy J. Meleong (2000) metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent* variabel) dengan satu atau lebih variabel bebas *independen* variabel. (Jaya & Sunengsih, 2009)

1. Model dengan data *cross section* (Caraka & Yasin, 2017)

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Dimana :

Y_i = peubah tak bebas unit individu ke- i

X_i = peubah bebas unit individu ke- i

N = banyaknya data *cross section*

2. Model dengan data *Time Series* (Caraka & Yasin, 2017)

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

Y_t = peubah tak bebas unit waktu ke- t

X_t = variabel bebas unit waktu ke- t

T = banyaknya data *time series*

Analisis Regresi Data Panel

Model Regresi Panel dari judul diatas sebagai berikut ini:

Model Regresi Data Panel

$$\mathbf{BSTAB}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \mathbf{RK}_{it} + \beta_2 \mathbf{RL}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$BSTAB$: Stabilitas Bank yang merupakan variabel dependen.

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

it = dimana (i) dan (t) mewakili masing-masing perusahaan dan dimensi waktu panel.

RK = Risiko Kredit

RL = Risiko Likuiditas

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan sebuah deskriptif didalam suatu data atau gambaran berupa nilai rata-rata (mean), minimum, standar deviasi, dan Maksimum. Dijelaskan oleh Masyhuri (2008) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran yang baik mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Yang termasuk kedalam analisis data statistik deskriptif adalah data disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, mean, dan skor deviasi.

3.7.2 Model Estimasi Data Panel

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.7.2.1 Common Effect Model

Ialah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Paramita *et al.*, 2020).

3.7.2.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif (Paramita *et al.*, 2020)

3.7.2.3 Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Paramita *et al.*, 2020).

3.7.3 Metode Estimasi Data Panel

3.7.3.1 Uji Chow Test

Uji chow Test dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *fixed effect* dengan metode *Common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas F atau nilai Chi-Square < 0.05 maka H0 di tolak dan H1 diterima, artinya dapat menggunakan model Fixed effect. Sedangkan, jika nilai probabilitas F atau nilai Chi-square < 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya penelitian dapat menggunakan model Common effect (Paramita, 2020).

3.7.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM untuk mengetahui apakah *Model Random Effect Lebih* baik dari *Model Common Effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi nilai *Chi-Square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel indepenen. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H0: *Model Common Effect*

H1: *Model Random Effect*

Artinya, H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai p Value > 0,05, maka penelitian dapat menggunakan *Model Common Effect*. Sedangkan H0 ditolak dan H1 diterima apabila nilai p value < 0.05, maka lebih baik menggunakan *Random Effect*.(Paramita, 2020).

3.7.3.3 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara *Metode Fixxed Effect* atau *Random Effect* dengan metode *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H0: *Model Random Effect*

H1: *Model Fixed Effect*

Artinya, H0 diterima dan H1 ditolak apabila nilai *Chi-Square* atau probabilitas < 0,05 maka model *Random Effect* sesuai untuk digunakan. Sedangkan, H0 dtolak dan H1 diterima apabila nilai *Chi-Square* atau probabilitas > 0,05 maka model *Fixed Effect* tepat digunakan untuk regresi data panel. (Anggia Paramita,2020)

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan setelah diperoleh model data panel terbaik dan metode estimasinya yang berguna untuk mengetahui keberadaan pada bias hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, karena pada dasarnya dalam melakukan penelitian data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji Jarque-Bera. Kriteria dalam penilaian uji ini apabila nilai probabilitas J-B lebih besar dari alpha 5% ($\text{prob. J-B} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu masalah dalam analisis regresi dengan OLS, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel independen. Multikolinieritas hanya terjadi pada regresi majemuk, karena melibatkan beberapa variabel independen sehingga tidak terjadi pada regresi sederhana (Kusuma & Ismanto, 2012).

3.7.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya (Kusuma & Ismanto, 2012). Keputusan yang diambil ketika menggunakan uji ini adalah:

Jika $\text{Prob. Chi Square} > 0,05$, maka tidak ada autokorelasi.

Jika $\text{Prob. Chi Square} < 0,05$, maka ada autokorelasi.

3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui kondisi dimana nilai varians error untuk setiap data pengamatan tidak konstan (Kusuma & Ismanto, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Breusch- Pagan- Godfrey* (BPG), dimana metode ini memerlukan pengurutan dan penghilangan data. Keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika Prob. Chi Square (p-value) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika Prob. Chi Square (p-value) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R² mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup baik.

3.8.2 Uji Parsial (UjiT)

Uji t yaitu teknik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (t_{hitung}) dengan probabilitas (α) dengan taraf nyata 0,05.

1. H₀ : $b_1 = 0$, artinya risiko kredit tidak berpengaruh terhadap stabiitas bank.

H₀ : $b_1 \neq 0$, artinya risiko kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank.

2. H₀ : $b_1 = 0$, artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank.

H₀ : $b_1 \neq 0$, artinya risiko likuiditas berpengaruh terhadap Risiko Kredit

Prosedur pengujian :

1. Jika signifikansi $t < \text{probabilitas } 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > \text{probabilitas } 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Prosedur pengujian :

1. Jika $(t_{hitung}) < (t_{tabel})$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.